

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

8. 1. Kesimpulan

1. Rata-rata waktu pelayanan resep untuk obat paten adalah 14,04 menit dan untuk obat racikan diperoleh rata-rata waktu 27,40 menit. Waktu pelayanan resep rata-rata tanpa membedakan obat paten dan obat racikan adalah sebesar 17,18 menit yang terdiri dari berbagai tahap, yaitu sebagai berikut :
 - a. Tahap penghargaan, tahap pembayaran dan penomoran memakan waktu lebih dari satu menit karena komputer untuk menghargai lambat dalam merespon disebabkan *memori server* tidak cukup menampung data yang ada.
 - b. Tahap resep masuk dan tahap pengecekan dan penyerahan obat memerlukan waktu lebih dari dua menit, karena tidak ada petugas yang mengambil lembar resep pada tahap resep masuk dan pada tahap pengecekan dan penyerahan obat tidak ada petugas yang mengecek dan menyerahkan obat sebab petugas sudah sibuk dengan tahap yang lain terlebih pada saat jam-jam puncak dimana terjadi penumpukan resep.
 - c. Tahap pengambilan obat paten, tahap pembuatan obat racikan, dan tahap etiket dan kemas membutuhkan waktu agak lama jika dibandingkan dengan tahap yang lainnya karena dibutuhkan waktu untuk mencari dan mengambil obat paten sedangkan untuk obat racikan diperlukan waktu untuk menghitung, menimbang, dan mengambil obat sesuai dengan dosis yang diperbolehkan, serta etiket dan kemas membutuhkan ketelitian khususnya pada obat racikan agar tepat dosisnya pada setiap kemasan.
2. Ada hubungan antara jenis resep dengan waktu pelayanan resep, jenis resep obat racikan mempunyai waktu pelayanan yang lebih lama yaitu sebesar 93,9% dibandingkan dengan jenis resep obat paten yaitu sebesar 34,6%. Jenis resep obat racikan membutuhkan waktu yang lama karena harus menghitung, menimbang, mengambil berapa banyak obat yang diperlukan sesuai dengan dosis maksimum yang diperbolehkan serta harus memperhatikan dalam mencampur sifat dan jenis bahan obat.

3. Ada hubungan antara jumlah item dengan waktu pelayanan resep, jumlah item banyak mempunyai waktu pelayanan yang lebih lama yaitu sebesar 56,2% dibandingkan jumlah item sedikit yaitu sebesar 42,4% dimana setiap penambahan jumlah item banyak pada setiap lembar resep akan mempengaruhi penambahan waktu dalam setiap tahap.
4. Ada hubungan antara shift petugas dengan waktu pelayanan resep, shift sore mempunyai waktu pelayanan yang lebih lama yaitu sebesar 74,9% dibandingkan dengan shift pagi yaitu sebesar 29% karena pada shift sore lebih banyak dokter yang meresepkan obat racikan. Selain itu, Kepala Instalasi Farmasi hanya bertugas dari pukul 07.30-16.30 WIB diduga tidak ada pengawasan pada shift sore sehingga petugas shift sore kurang termotivasi dalam bekerja.
5. Ada hubungan antara status pasien dengan waktu pelayanan resep, status pasien jaminan mempunyai waktu pelayanan yang lebih lama yaitu sebesar 56,5% dibandingkan dengan status pasien yang membayar secara tunai yaitu sebesar 44,8%. Adanya batasan-batasan pada pasien jaminan akan membutuhkan lebih banyak waktu dalam pelayanan resep jika dibandingkan dengan pasien tunai yang tidak mempunyai batasan dalam proses pelayanan resep.

8. 2. Saran

1. Mengevaluasi lebih lanjut kinerja petugas. Apakah kinerjanya sudah baik dan dilakukan berdasarkan *job desk*-nya atau belum.
2. Adanya survey lebih lanjut mengenai beban kerja petugas Instalasi Farmasi di lapangan, mulai dari melayani resep sampai dengan pekerjaan administrasi.
3. Adanya pemeliharaan dan *maintanance* pada program komputer secara berkala dan berkesinambungan, dalam hal ini meng-*upgrade memori server* pada komputer sesuai dengan data yang ada agar lebih cepat terutama dalam penghargaan resep.
4. Adanya pemisahan loket penerimaan resep pasien rawat jalan tunai dan pasien rawat jalan jaminan agar tidak terjadi penumpukan resep di bagian penerimaan resep.

5. Adanya petugas khusus yang menangani pasien jaminan sehingga petugas yang lain dapat fokus menyelesaikan resep pasien tunai sampai selesai dikerjakan tanpa khawatir harus mendahulukan pasien jaminan.
6. Aktivitas petugas pada shift sore lebih lamban dan petugas kurang termotivasi dalam bekerja, namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai motivasi kerja petugas.
7. Diharapkan pihak manajemen RS membuat Prosedur Operasional Standar (POS) tertulis yang mengatur mengenai waktu tunggu obat.

